

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Prosedur pemberian pinjaman yang berlaku di KPRI-PGT terlalu sederhana, pinjaman diberikan dengan persyaratan yang terlalu longgar karena hanya mengisi surat formulir permohonan pinjaman saja dan tidak melampirkan identitas diri.
2. Sistem pengendalian internal dalam pemberian pinjaman pada KPRI-PGT secara keseluruhan masih belum sepenuhnya memenuhi komponen COSO, dapat dilihat sebagai berikut :
 - a. Pada lingkungan pengendalian integritas dan nilai etika sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh ketua KPRI-PGT untuk dilaksanakan oleh pengurus dan karyawannya walaupun peraturan ini belum tertulis secara jelas. Pada pemberian wewenang masih terdapat rangkap jabatan oleh bagian bendahara.
 - b. Dalam penaksiran risiko sudah cukup baik dilihat dengan adanya penagihan melalui surat dan penagihan ke rumah walaupun belum efektif karena penagihan ke rumah ini hanya dilakukan kadang-kadang serta dalam pemberian pinjaman tidak dilakukan analisis 5C, hanya dilihat dari simpanan anggota saja.
 - c. Pada aktivitas pengendalian catatan dan dokumen pemberian pinjaman belum menggunakan nomor urut tercetak karena masih menggunakan sistem manual.

- d. Informasi dan komunikasi sudah cukup baik tetapi dalam mengelola data dan informasi KPRI-PGT masih menggunakan seluruh proses pencatatan secara manual.
 - e. Pemantauan pada KPRI-PGT sudah terlaksana dengan cukup baik dilihat dari adanya pengawasan setiap tiga bulan sekali dan adanya evaluasi kinerja karyawan. Namun dalam pemantauan pemberian pinjaman belum terlaksana secara efektif hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pinjaman macet pada KPRI-PGT.
3. Perlakuan akuntansi piutang pada KPRI-PGT belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, dari segi pengakuan dan pengukuran sudah sesuai tetapi ditinjau dari segi pengungkapan dan penyajian belum sesuai dengan SAK ETAP, Koperasi hanya menyajikan tiga komponen laporan keuangan yaitu neraca, perhitungan hasil usaha dan laporan perubahan ekuitas/modal.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini sumber-sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan penelitian yang digunakan masih kurang, oleh karena itu bagi Peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang diangkat.
2. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan wawancara secara mendalam agar hasil dari penelitian lebih maksimal.

5.2.2 Saran Praktis

1. KPRI-PGT hendaknya lebih selektif terhadap calon peminjam serta memperbaiki prosedur dalam pemberian pinjaman dengan meningkatkan syarat pinjaman serta melakukan tahapan wawancara dan survey ke lapangan agar pihak koperasi mengetahui secara rinci latar belakang anggota melakukan kredit dan sebaiknya menerapkan analisis 5C agar pinjaman yang diberikan dapat kembali sesuai yang diharapkan. Dan sebaiknya pihak koperasi memberikan sanksi bila ada pelanggaran agar pinjaman yang macet bisa diminimalisir.
2. Sebaiknya KPRI-PGT lebih meningkatkan dan memenuhi komponen yang belum terlaksana pada sistem pengendalian internal dalam pemberian pinjaman berdasarkan COSO, diantaranya :
 - a) Pada komponen Lingkungan Pengendalian sebaiknya KPRI-PGT membuat kode etik secara tertulis untuk seluruh pengurus dan karyawan koperasi agar mencerminkan atau memberi petunjuk secara jelas dan tegas bagaimana seharusnya berbuat dan apa yang seharusnya dihindari.
 - b) Pada komponen Penilaian Risiko dalam memberikan pinjaman sebaiknya KPRI-PGT melakukan analisis 5C untuk lebih selektif dalam memberikan pinjaman sehingga dapat mengurangi risiko timbulnya pinjaman macet.

- c) Pada komponen Aktivitas Pengendalian sebaiknya KPRI-PGT melakukan penambahan karyawan agar tidak terjadi perangkapan tugas.
 - d) Pada komponen Informasi dan Komunikasi sebaiknya KPRI-PGT dalam melakukan pencatatan data dan informasi menggunakan sistem komputerisasi untuk menghemat biaya dan waktu serta dapat terjaminnya keamanan data.
 - e) Sebaiknya KPRI-PGT lebih meningkatkan Pemantauan pada pemberian pinjaman agar mengurangi risiko timbulnya pinjaman macet.
3. KPRI-PGT sebaiknya menyesuaikan perlakuan akuntansi piutang dan melengkapi laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP yaitu Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dan hendaknya KPRI-PGT membentuk dana cadangan kerugian piutang untuk penghapusan piutang yang tidak tertagih agar tidak memperburuk perputaran piutang.